

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Bab tiga ini membahas tentang metode dan teknik yang digunakan selama pengkajian skripsi. Di dalamnya dijelaskan mengenai langkah-langkah serta teknik yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini. Untuk mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan skripsi yang berjudul **“Peranan Kaum Samurai dalam Pemberontakan Satsuma 1877”** penulis menggunakan “Metode Historis”. Dengan teknik studi literatur. Metode historis sebagaimana didefinisikan oleh Gottchalk (1986: 32) adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman peninggalan masa lampau. Termasuk di dalamnya metode dalam menggali, memberi penilaian, mengartikan dan menafsirkan fakta-fakta masa lampau untuk kemudian dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan dari peristiwa tersebut.

Helius Sjamsuddin (1996: 67-87) menyebutkan bahwa, metode historis terbagi ke dalam empat langkah :

1. *Heuristik*, yaitu pengumpulan sumber-sumber sejarah.
2. *Kritik Sumber*, yaitu melakukan penilaian terhadap sumber sejarah baik isi maupun bentuknya.
3. *Interpretasi*, yaitu memberikan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.
4. *Historiografi*, merupakan proses penyusunan dan penuangan seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pendapat dari dua ahli diatas, penulis mempunyai kecenderungan menggunakan pendapat dari Helius Sjamsuddin dalam melakukan proses pengkajian skripsi penulis. Keempat langkah kerja yang dikemukakan oleh Helius Sjamsuddin merupakan tahap inti dari penulisan skripsi ini. Dengan langkah-langkah yang penulis uraikan dalam beberapa kegiatan yaitu: Persiapan penelitian dan pelaksanaan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian ini merupakan langkah awal dalam dalam menentukan kajian yang akan dibahas dalam skripsi penulis nanti. Persiapan penelitian tersusun ke dalam beberapa tahapan, yaitu:

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Kegiatan ini adalah tahap paling awal dalam penelitian ilmiah. Penulis merasa sangat tertarik dengan hal-hal yang berhubungan dengan negara Jepang, terutama mengenai kebudayaannya. Pada awalnya penulis membaca beberapa buku yang berkaitan dengan kehidupan dan kebudayaan Jepang. Dari sana, muncul ketertarikan penulis terhadap budaya terutama feodalisme (*samurai*) Jepang yang begitu kuat dan menjadi landasan penting dalam pemerintahan masa lalu Jepang. Berdasarkan ketertarikan itu, penulis mencari-cari tema yang berkaitan dengan hal tersebut dan belum pernah ditulis dalam bentuk skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah UPI. Penulis mengajukan beberapa topik yang masih berkaitan dengan sejarah Jepang dan yang terpilih adalah judul “*Golongan Samurai Pasca Pemberontakan*

Satsuma 1877”. Pengajuan itu dilaksanakan pada sekitar bulan Juni 2007. Setelah mendapatkan judul, ditindaklanjuti dengan pembuatan proposal penelitian yang memuat:

- Judul Penelitian
- Latar Belakang Masalah
- Rumusan dan Batasan Masalah
- Tujuan Penelitian
- Sistematika Penulisan
- Tinjauan kepustakaan dan
- Daftar Pustaka.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Proposal penelitian yang sudah penulis susun kemudian diserahkan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Pada kegiatan ini, ada beberapa hal dalam proposal tersebut yang diperbaiki dan disesuaikan dengan kriteria penulisan karya ilmiah. Setelah dianggap memenuhi syarat dalam standar kriteria penulisan karya ilmiah, penulis mengajukan proposal tersebut dalam seminar proposal skripsi pada tanggal 25 Juli 2007 di ruangan Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia, Bumi Siliwangi Bandung.

Hasil dari seminar proposal skripsi tersebut diantaranya adalah pergantian judul yang semula “*Golongan Samurai Pasca Pemberontakan Satsuma 1877*” menjadi “*Peranan Golongan Samurai dalam Pemberontakan Satsuma 1877*”. Perubahan itu terjadi karena pada judul

yang pertama terdapat beberapa kekurangan diantaranya: tolak ukur yang kurang jelas, batasan masalah yang terlalu luas, dan kerancuan antara judul dan rumusan masalah.

3.1.3 Bimbingan

Proses bimbingan dilaksanakan untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dalam pelaksanaan penelitian ini. Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis dibimbing oleh dua orang pembimbing dari Jurusan Pendidikan Sejarah yaitu: Dr. Agus Mulyana, M. Hum. sebagai pembimbing I, dan Dra. Erlina Wiyanarti M.Hum. sebagai pembimbing II. Selama proses bimbingan, perbaikan-perbaikan terus dilakukan terhadap pelaksanaan penelitian. Pada masa bimbingan ini terjadi perubahan kembali menyangkut rumusan masalah dengan maksud perubahan itu untuk semakin memfokuskan penelitian.

3.2 Pelaksanaan Penelitian.

Merujuk kepada pendapat Helius Sjamsuddin yang dipaparkan dimuka, maka langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut :

3.2.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Pada tahap ini penulis berusaha mencari dan menentukan sumber yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian, yakni di perpustakaan yang dapat menyediakan sumber-sumber penelitian. Sumber sejarah yang dapat penulis temukan adalah berupa literatur. Studi literatur atau

kepustakaan yang digunakan dalam penulisan dalam penulisan ini dilakukan dengan jalan mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Penulis berhasil mengumpulkan sejumlah buku, antara lain dari berasal dari :

- Koleksi pribadi penulis, mengenai gambaran umum negara Jepang dan sedikit gambaran mengenai kehidupan *samurai* Jepang.
- Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu mengenai sejarah umum negara Jepang dan gambaran karakteristik masyarakat Jepang.
- Perpustakaan pribadi Bpk. Drs. Achmad Iriyadi mengenai masa modernisasi Jepang dan sejarah Jepang dari awal sampai masa Perang Dunia II.
- Perpustakaan pribadi Ibu Yeni Kurniawati, mengenai kebudayaan masyarakat Jepang dan modernisasi Jepang.
- Perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia, mengenai kebudayaan Jepang dan masa modernisasi atau restorasi Meiji.
- Perpustakaan Asia Afrika dalam beberapa kali kunjungan, penulis mendapatkan beraneka literatur yang sebagian besar tentang sejarah Jepang secara keseluruhan beserta jurnal mengenai klan Satsuma.
- Perpustakaan Universitas Gadjah Mada, mengenai kehidupan *samurai* dan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh mereka.
- Perpustakaan CSIS, mengenai masa selama modernisasi Jepang atau restorasi Meiji dan kehidupan militer Jepang.

- *Browsing internet* untuk mencari keterangan tambahan yang tidak penulis dapatkan dari sumber-sumber literatur. Diantaranya penulis mendapatkan artikel mengenai kronologi kejadian Pemberontakan Satsuma 1877.

Selain menggunakan kajian kepustakaan tersebut, penulis juga banyak dibantu oleh skripsi-skripsi dari mahasiswa lain yang juga membahas mengenai Sejarah Asia Timur. Setelah seluruh sumber tersebut dikumpulkan, maka semua bahan disusun untuk diseleksi dan dianalisa.

3.2.2 Kritik dan analisis sumber

Kritik sejarah adalah penelitian secara kritis terhadap data dan fakta sejarah yang ada. Menurut Helius Sjamsuddin (1996: 118), fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam mencari kebenaran. Pada tahap ini sejarawan seringkali dihadapkan pada kondisi untuk membedakan apa yang benar dan apa yang tidak benar, apa yang mungkin serta apa yang meragukan. Kritik tersebut secara umum terbagi menjadi dua, yaitu kritik ekstern dan kritik intern (Helius Sjamsuddin, 1996: 111).

Dalam tahap ini, penulis mengategorikan sumber-sumber yang telah terkumpul berdasarkan beberapa kategori yaitu :

- a. Jenis sumber tertulis
- b. Materi kajian

Pembagian sumber-sumber ke dalam beberapa kategori yang dilakukan oleh penulis diatas berdasarkan pada beberapa alasan, diantaranya:

1. Untuk memudahkan penulis dalam mengklasifikasikan data dan fakta masa lampau dalam sumber tersebut yang akan dianalisis.
2. Mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing sumber agar penulis dapat mengklasifikasikannya sehingga masing-masing sumber dapat saling melengkapi.

Tahapan kritik ini sebenarnya secara tidak langsung telah penulis lakukan ketika pengumpulan sumber. Dalam tahap kritik ini, penulis lebih menekankan kepada kelengkapan dan detail kronologi penulisan sejarah Jepang berdasarkan sumber-sumber yang ada. Dari semua sumber yang penulis miliki, secara keseluruhan tidak memberikan kontribusi menyeluruh. Terkadang sebuah sumber hanya menyebutkan atau memberikan informasi pada hal-hal tertentu saja dan tidak bersifat mendetail. Sehingga, hal ini yang perlu menjadi perhatian penulis dalam tahapan kritik dan analisis.

1. *Kritik eksternal*, adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Oleh karena penulis menggunakan sumber yang terkategori sebagai sumber sekunder, maka kritik eksternal dilakukan dengan memperhatikan tahun penulisan atau penerbitan sumber, serta memperhatikan latar belakang akademis penulis atau pengarang buku.

Dengan kata lain, kritik ekstern merupakan upaya untuk mengkaji otentitas dan integritas sumber sejarah. Sedangkan kritik intern merupakan

kebalikannya. Kritik intern lebih menekankan pada isi (*content*) dari suatu sumber sejarah. Dalam melakukan kritik ekstern, langkah pertama yang dilakukan dalam mengkritik sumber, yaitu dengan menyeleksi dan menilai sumber-sumber tersebut yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Pada tahap ini penulis menyeleksi buku-buku yang benar-benar merupakan sumber yang penulis kehendaki.

Kritik eksternal pada kajian ini salah satunya penulis lakukan pada buku Ruth Benedict “*Pedang Samurai dan Bunga Seruni*“. Buku ini hasil terjemahan dengan judul asli “*The Chrysanthemum and The Sword*“. Buku dengan judul aslinya merupakan terbitan ketiga pada tahun 1979. Sedangkan buku terjemahan yang penulis gunakan sebagai sumber adalah cetakan pertama pada tahun 1982. Memandang dari latar belakang akademis dan pengalaman Ruth yang merupakan salah seorang antropolog ternama kebangsaan Amerika, maka penulis merasa buku ini sangat layak untuk dijadikan salah satu sumber pustaka karena kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. *Kritik internal*, adalah kritik terhadap aspek dari suatu sumber atau teks. Kritik ini bertujuan untuk mempertanyakan kredibilitas atau reabilitas isi sumber atau teks. Adapun dalam proses kritik internal yang penulis lakukan dengan cara melakukan *cross check* dengan membandingkan data serta fakta yang terdapat dalam sumber-sumber yang telah dikategorikan baik dalam sumber buku maupun artikel.

Kritik internal yang penulis lakukan oleh adalah membandingkan pernyataan Herbert Norman dan John Rickman mengenai waktu dimulainya pertempuran fisik antara *samurai* dan tentara pemerintah. Norman dalam bukunya "*Feudal Background of Japanese Politics*" menyatakan bahwa pertempuran meletus pada bulan Februari 1877, ketika para *samurai* Satsuma menyerang perbatasan Kagoshima. Berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh John Rickman dalam artikelnya "*Satsuma Rebellion: Satsuma Clan Samurai Against the Imperial Japanese Army*", Rickman mengungkapkan bahwa pertempuran tidak terjadi pada bulan Februari. Justru pada bulan itulah Takamori mendatangi pemerintah di Tokyo untuk melakukan perundingan agar tidak terjadi peperangan. Dengan kata lain, Takamori sebenarnya berupaya untuk menghindari konflik dengan pemerintah karena loyalitas dia sebagai seorang *samurai*. Rickman menyebutkan bahwa awal meletusnya pemberontakan terjadi pada awal Maret 1877. Pada bulan Februari memang terjadi bentrokan fisik dengan tentara pemerintah, tapi tidak melibatkan seluruh pasukan *samurai* yang dimiliki Takamori.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, penulis menemukan ada dua penafsiran yang berbeda mengenai waktu terjadinya pemberontakan Satsuma, yaitu antara bulan Februari dan bulan Maret. Dari hampir seluruh literatur yang penulis baca, rata-rata menyebutkan bahwa pertempuran itu terjadi dalam kurun waktu enam bulan dan berakhir pada bulan September 1877. penulis menambahkan dengan pernyataan Jansens dalam buku "*Sakamoto Ryoma and The Meiji Restoration*" menyebutkan bahwa waktu

meletusnya pemberontakan Satsuma yang melibatkan pasukan Takamori melawan tentara pemerintah itu terjadi pada awal bulan Maret. Penulis berasumsi bahwa apa yang dikatakan oleh Norman dalam bukunya adalah bentrokan fisik yang terjadi ketika pasukan Takamori memasuki ibukota Tokyo.

3.2.3 Interpretasi atau penafsiran

Interpretasi adalah memberikan penafsiran terhadap fakta sejarah yang telah dikumpulkan. Maka, setelah penulis melakukan pengujian terhadap sumber-sumber yang ada melalui kritik eksternal dan internal, selanjutnya penulis melakukan upaya penyusunan fakta-fakta yang disesuaikan dengan pokok permasalahan yang dikaji.

Dari berbagai literatur yang ada, penulis menemukan keragaman informasi mengenai latar belakang terjadinya Pemberontakan Satsuma. Beberapa hal diantaranya adalah karena ketidakpuasan akan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Meiji dan juga disebabkan penghapusan hak-hak kaum *samurai* seperti telah disebutkan dalam buku Sayidiman Suryohadiprodo “*Manusia dan Masyarakat Jepang dalam Perjuangan Hidup*”. Sedangkan Norman dalam buku “*Feudal Background of Japanese Politics*” menambahkan alasan terjadinya pemberontakan karena penolakan pemerintah Meiji terhadap usul Saigo Takamori yang berkeinginan untuk menaklukan Korea.

Dari pernyataan-pernyataan diatas, penulis memperoleh gambaran bahwa ada beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya Pemberontakan

Satsuma. Alasan pertama adalah karena penolakan pemerintah yang lebih mementingkan modernisasi dalam negeri daripada gagasan menaklukan negara Korea, diperkuat oleh dengan alasan lain yaitu dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah terhadap golongan *samurai* yang secara langsung menghapuskan hak-hak dan peranan kaum *samurai* dari hierarki masyarakat Jepang.

3.3 Laporan Penelitian

Langkah ini merupakan langkah terakhir dari keseluruhan prosedur penelitian. Pada tahap ini, seluruh hasil penelitian yang berupa data-data dan fakta-fakta yang telah mengalami proses heuristik, kritik dan interpretasi dituangkan oleh penulis ke dalam bentuk tulisan. Pada tahap ini, penulis menyajikan hasil interpretasi atau penafsiran hasil penelitian penulis terhadap pembahasan "*Peranan Golongan Samurai dalam Pemberontakan Satsuma 1877*" ke dalam bentuk penulisan sejarah atau historiografi.

Sebagai pedoman penulisan dalam penulisan skripsi, penulis menggunakan Buku Pedoman Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh UPI. Laporan penelitian ini terbagi ke dalam lima bagian, yaitu :

BAB I Pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah serta ketertarikan penulis melakukan penelitian terhadap apa yang terangkum dalam rumusan masalah dipaparkan dalam bab ini.

BAB II Tinjauan Pustaka. Pada bab ini dipaparkan mengenai beberapa konsep dan materi yang berkaitan dengan tradisi masyarakat Jepang, kehidupan kaum *samurai* dan konflik kaum *samurai* yang terjadi pada masa pemerintahan Meiji dari berbagai literatur yang ada. Literatur yang dibahas adalah literatur yang berkaitan dan relevan dengan permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai kehidupan Jepang pada masa pemerintahan Meiji dan kehidupan para *samurainya*.

BAB III Metode dan Teknik Penelitian. Dalam bab ini dijelaskan mengenai langkah-langkah yang dilakukan serta teknik yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historigrafi.

BAB IV Pembahasan. Pada bab ini, penulis membahas mengenai kehidupan kaum *samurai* pada masa awal pemerintahan Meiji, apa latar belakang dan motivasi mereka melakukan Pemberontakan Satsuma 1877, sikap mereka terhadap pemberontakan tersebut dan pengaruh Pemberontakan Satsuma 1877 itu terhadap golongan *samurai*.

BAB V Kesimpulan. Bab ini mengemukakan beberapa kesimpulan terhadap beberapa permasalahan yang telah diajukan sebelumnya.